

Jurnal Pendidikan Islam Nusantara

Kebijakan Terkini Dalam Pendidikan: Dampak dan Implementasinya di Sekolah

Ahmad Ubaidillah

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

aubai4498@gmail.com

Dwi Tuhfatus Sania

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

dwituffatus@gmail.com

Hesti Kusumaningrum

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Hesti.kusumaningrum@uinjkt.ac.id

Salsa Maulida Handayani

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

salsamaulidaw@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dampak dan implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka di sekolah, serta mengevaluasi efektivitas peran guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih mandiri dan kreatif. Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah masih menghadapi beberapa tantangan, seperti ketidakjelasan pemahaman materi, ketidaksetaraan ketersediaan sumber daya, dan manajemen waktu yang tidak seimbang. Penelitian ini menggunakan metode literatur. Data dianalisis untuk mengetahui dampak positif dan negatif dari implementasi kurikulum ini, serta efektivitas peran guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa memiliki kebebasan untuk menentukan jalur pembelajaran mereka sendiri sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan pribadi mereka. Namun, masih diperlukan strategi yang baik dari kepala sekolah untuk mengajak guru bergerak dan memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif.

Dampak negatif seperti ketidakjelasan pemahaman materi dan ketidaksetaraan ketersediaan sumber daya juga perlu diperhatikan dan diatasi.

Kata kunci: kebijakan, implementasi, dampak

Abstract

Current Policies in Education: Impact and Implementation in Schools

This article aims to analyze the impact and implementation of the Independent Curriculum policy in schools, as well as evaluate the effectiveness of the teacher's role in facilitating a more independent and creative learning process. Implementation of the Independent Curriculum in schools still faces several challenges, such as unclear understanding of the material, unequal availability of resources, and unbalanced time management. This research uses literature methods. Data was analyzed to determine the positive and negative impacts of implementing this curriculum, as well as the effectiveness of the teacher's role in facilitating the learning process.

The research results show that the implementation of the Merdeka Curriculum has had a positive impact in increasing students' active participation in the learning process. Students have the freedom to determine their own learning path according to their interests, talents and personal needs. However, good strategies are still needed from school principals to encourage teachers to move and facilitate a more effective learning process. Negative impacts such as unclear understanding of material and unequal availability of resources also need to be considered and addressed.

Keywords: policy, implementation, impact

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam pembangunan suatu negara. Kurikulum, sebagai pedoman utama dalam proses pendidikan, memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Di Indonesia, terdapat kebijakan pendidikan yang bernama Kurikulum Merdeka Belajar, yang diperkenalkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih, mengakses, dan mengelola proses pembelajaran mereka sendiri. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Tidak hanya itu, siswa juga diberi kebebasan untuk mencari dan mengakses pengetahuan dari berbagai sumber. Kehadiran Kurikulum Merdeka tidak semata-mata didorong oleh tantangan dalam proses pembelajaran, tetapi juga oleh perkembangan teknologi yang mengharuskan sumber daya manusia menjadi lebih kompeten serta mampu berpikir kritis. (Indarta et al., 2022)

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan inovasi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa. Kebijakan ini didasarkan pada teori-teori pendukung yang beragam, termasuk teori kemandirian belajar dan penggunaan teknologi dalam pendidikan. Teori kemandirian belajar, misalnya, menekankan pentingnya memberikan siswa kebebasan untuk memilih dan mengelola proses pembelajaran mereka sendiri. Pendekatan ini diharapkan dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif, kritis, dan terlibat dalam pengalaman belajar mereka. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan menjadi pilar utama dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Dengan teknologi, siswa dapat mengakses sumber daya pembelajaran yang lebih luas, meningkatkan kesempatan untuk eksplorasi pengetahuan secara mandiri, serta mendukung personalisasi pembelajaran.

Menulis tentang Kurikulum Merdeka Belajar menjadi sangat penting karena topik ini menyentuh inti dari transformasi pendidikan yang sedang berlangsung di Indonesia. Kebijakan ini bukan sekadar perubahan kurikulum, tetapi juga sebuah upaya untuk menciptakan sistem pendidikan yang relevan dengan kebutuhan siswa di era globalisasi dan teknologi. Dengan memahami Kurikulum Merdeka Belajar, pembaca dapat memperoleh wawasan tentang bagaimana pendidikan dapat menjadi lebih fleksibel, inovatif, dan berpusat pada siswa. Melalui tulisan ini, kami ingin mengajak pembaca untuk menggali lebih dalam manfaat, tantangan, dan peluang yang ditawarkan Kurikulum Merdeka Belajar, sehingga mereka dapat melihat peran pentingnya dalam membentuk generasi mendatang yang unggul selain itu untuk mengetahui bagaimana kebijakan ini tidak hanya mendorong kreativitas dan kemandirian siswa, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang relevan untuk masa depan.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti efektivitas peran guru dalam memfasilitasi dan membimbing siswa. Kurikulum berkualitas memiliki indikator, yang menunjukkan bahwa guru juga harus menerapkan ke efektifan kurikulum dalam pembelajaran di sekolah (Ihsan, M 2022) Guru memiliki peran kunci dalam memastikan bahwa siswa dapat memanfaatkan kebebasan yang diberikan oleh kurikulum ini dengan efektif. Penelitian telah menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa memiliki kebebasan untuk menentukan jalur pembelajaran mereka sendiri sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan pribadi mereka.

Meskipun Kurikulum Merdeka Belajar memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, implementasinya masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satu masalah utama adalah ketidakjelasan pemahaman materi, karena siswa mungkin fokus pada bidang yang sudah dikuasai dan mengabaikan bidang lain yang seharusnya juga dipelajari. Selain itu, ketersediaan sumber daya pembelajaran tidak selalu seimbang, sehingga siswa yang memilih mata pelajaran yang kurang mendapatkan dukungan sumber daya dapat mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Manajemen waktu siswa juga seringkali belum matang, sehingga pilihan bebas dalam kurikulum ini dapat mengakibatkan waktu yang tidak seimbang untuk setiap mata Pelajaran.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dan mengidentifikasi dampak-dampaknya terhadap proses pembelajaran siswa. Artikel ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas peran guru dalam memfasilitasi dan membimbing siswa dalam meraih tujuan pembelajaran. Dengan demikian, artikel ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kajian Teori

A. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan suatu proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam menentukan kegiatan belajarnya seperti merumuskan tujuan belajar, sumber belajar, dan mengelola tujuan pembelajaran (Tirtahardja & Sulo, 2008).

Konsep ini sangat penting dalam pendidikan modern, di mana siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai aktor utama dalam mengelola pembelajaran mereka sendiri. Dengan kemajuan teknologi dan akses informasi yang semakin luas, kemampuan untuk belajar secara mandiri menjadi salah satu keterampilan yang harus dimiliki setiap siswa agar dapat bertahan di dunia yang terus berkembang.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Motivasi belajar juga merupakan faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memiliki strategi dan inisiatif dalam belajar. Kemandirian belajar juga dapat diwujudkan dengan adanya rasa tanggung jawab, bersikap aktif dan kreatif, serta mampu mengatasi masalah yang sedang dihadapi (Safitri, 2021).

Motivasi intrinsik merupakan kunci utama dalam membentuk kemandirian belajar. Ketika siswa memiliki keinginan dan tujuan yang jelas untuk belajar, mereka akan lebih mudah mengambil inisiatif dan menghadapi tantangan. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan motivasi intrinsik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

c. Indikator Kemandirian Belajar

Indikator kemandirian belajar dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti hasrat atau keinginan untuk belajar, berinisiatif, percaya diri, dan tanggung jawab. Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi akan berusaha menyelesaikan tugas-tugas belajar secara mandiri dan bertanggung jawab (Rahayu, 2019).

Indikator-indikator ini sangat relevan dengan tujuan pendidikan yang lebih holistik, di mana bukan hanya pengetahuan yang penting, tetapi juga sikap dan nilai-nilai yang terbentuk selama proses pembelajaran. Mengembangkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri dalam belajar harus menjadi fokus utama dalam setiap strategi pendidikan.

B. Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan

a. Penggunaan Teknologi dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka juga mencakup penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Peserta didik diarahkan untuk mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan di era digital, seperti literasi digital, pemecahan masalah, kolaborasi, dan kreativitas. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka Belajar diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan di dunia nyata (Sulistiyanti, 2020).

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sangatlah baik karena teknologi menawarkan akses yang tak terbatas terhadap sumber daya pembelajaran. Dengan mengintegrasikan teknologi, siswa dapat belajar lebih interaktif dan memperoleh keterampilan yang lebih relevan untuk dunia kerja. Namun, keberhasilan ini sangat bergantung pada seberapa efektif teknologi tersebut diintegrasikan dalam kurikulum dan didukung oleh fasilitas yang memadai.

b. Peran Guru dalam Menggunakan Teknologi:

Guru bukan hanya menjadi pemberi pengetahuan, tetapi juga membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan mandiri, berpikir kritis, dan mengasah keterampilan mereka. Guru juga berperan dalam memberikan arahan, memfasilitasi diskusi, serta memberikan umpan balik yang membangun bagi peserta didik (Amelia et al., 2023).

Dalam era digital, peran guru sebagai fasilitator sangat penting. Guru bukan hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga harus membimbing siswa untuk menggunakan teknologi secara bijak dan efektif. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga keterampilan hidup mereka.

C. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar

Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan kemandirian belajar anak. Adanya kebiasaan mandiri membuat anak terbiasa mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar tinggi akan berusaha menyelesaikan tugas-tugas belajar secara mandiri dan bertanggung jawab (Safitri, 2021).

Peran orang tua sangat krusial dalam menumbuhkan kemandirian belajar, karena lingkungan rumah adalah tempat pertama yang membentuk sikap dan kebiasaan anak. Orang tua perlu memberikan contoh yang baik dalam hal tanggung jawab dan pengelolaan waktu, serta mendukung anak untuk mengambil inisiatif dalam belajar. Saya percaya bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua akan sangat membantu dalam mengembangkan kemandirian belajar anak.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan

teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Satori dan Komaria,2012). Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat dari gambaran yang ada bukan berupa nomor atau angka-angka.

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan atau library research, yaitu serangkaian penelitian yang berfokus pada pengumpulan data dari berbagai sumber informasi yang terdapat dalam literatur akademik seperti buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen (Nana Syaodih, 2009). Penelitian kepustakaan atau literature review merupakan jenis penelitian yang kritis dalam mengkaji dan meninjau pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam literatur akademik, serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu fokus dari penelitian ini adalah menemukan teori, hukum, dalil, prinsip, atau gagasan yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memecahkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Selain itu, penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu melakukan penguraian secara teratur terhadap data yang telah diperoleh, kemudian memberikan pemahaman dan penjelasan agar mudah dipahami oleh pembaca.

Hasil Penelitian

1. Konsep dan Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka dirancang untuk menggantikan Kurikulum 2013 dengan memberikan keleluasaan bagi sekolah dalam menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal. Tujuannya adalah menciptakan suasana belajar yang kondusif, bebas tekanan, dan mendukung siswa untuk mengembangkan bakatnya. Menurut Vhalery et al. (2022), konsep belajar mandiri yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka memungkinkan siswa menghasilkan pengetahuan melalui pemikiran bebas dan inovasi. Rahayu dkk. (2022) menambahkan bahwa lingkungan belajar yang santai dan menyenangkan menjadi elemen penting dalam pelaksanaan kurikulum ini.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar melibatkan berbagai inovasi. Sekolah diberikan kebebasan untuk menyusun kurikulum operasional dan modul ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Salah satu inovasi utama adalah

penggunaan teknologi informasi melalui dasbor digital untuk mengelola tugas administratif, yang mempermudah pengelolaan dokumen dan aktivitas guru. Pelatihan teknologi informasi juga diberikan kepada guru dan staf, termasuk penjaga sekolah, untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Proyek siswa menjadi bagian penting dari pembelajaran, di mana hasil karya mereka dipamerkan dalam berbagai kegiatan yang melibatkan kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. Dukungan infrastruktur tambahan diberikan kepada sekolah penggerak untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan kurikulum.

3. Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan berpikir kritis melalui pendekatan pembelajaran tematik yang integratif. Guru juga mendapatkan ruang untuk berinovasi dalam metode pengajaran, sehingga kualitas pembelajaran meningkat. Namun, beberapa tantangan seperti kurangnya pelatihan bagi guru dan keterbatasan sumber daya di beberapa sekolah menghambat implementasi yang merata.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Konsep Dan Tujuan Kurikulum Merdeka

Pendekatan fleksibel ini dianggap sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini. Kurikulum yang menekankan pada kebebasan berpikir dan pengembangan karakter dinilai mampu meningkatkan kreativitas siswa dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global. Selain itu, integrasi nilai-nilai keislaman yang diusung Kurikulum Merdeka menunjukkan komitmen dalam membentuk siswa yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga berkarakter.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Implementasi ini dinilai memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Penggunaan teknologi meningkatkan efisiensi kerja guru, sementara proyek-proyek siswa membantu mereka memahami aplikasi dari materi yang dipelajari. Meskipun demikian, tantangan berupa ketimpangan sumber daya di berbagai sekolah masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Pemerintah diharapkan memberikan

dukungan yang lebih merata agar seluruh sekolah dapat melaksanakan Kurikulum Merdeka dengan optimal, terutama di daerah yang infrastrukturnya terbatas.

3. Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka

Dampak positif dari Kurikulum Merdeka dilihat sebagai bukti keberhasilan pendekatan ini dalam menciptakan suasana belajar yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Namun, pembahasan juga menyoroti perlunya perhatian lebih terhadap pelatihan guru yang berkelanjutan dan penyediaan fasilitas yang mendukung. Kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat menjadi kunci untuk mengatasi hambatan serta memperkuat dampak positif yang sudah dicapai.

4. Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka

Meskipun kurikulum merdeka memiliki banyak keunggulan, implementasinya juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya dukungan sumber daya dan pelatihan bagi guru. Hal ini dapat memperlambat proses implementasi dan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Tantangan bagi guru untuk menerapkan kurikulum khusus di sekolah mengemudi adalah guru harus mendedikasikan dirinya setiap hari untuk mempersiapkan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan efektif. Kepala sekolah harus mempunyai strategi yang baik untuk memotivasi para guru, karena itu bukan tugas yang mudah (Kinesti et al., 2021). Bagi guru senior, diperlukan bimbingan khusus untuk memastikan guru merasa nyaman dengan perpindahan tersebut. Selain itu, kurikulum merdeka juga memerlukan perubahan paradigma dalam pendidikan. Guru harus beradaptasi dengan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual. Hal ini memerlukan waktu dan sumber daya yang cukup untuk memastikan bahwa guru dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan. Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang inovatif dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Implementasinya telah menunjukkan dampak positif seperti meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran serta memberikan kebebasan kepada guru untuk berinovasi. Namun, implementasi ini juga menghadapi tantangan seperti kurangnya dukungan sumber daya dan pelatihan bagi guru. Oleh karena itu, perlu dilakukan perencanaan yang matang dan dukungan yang kuat untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum merdeka.

Simpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah telah memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan kemandirian siswa. Kebijakan ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam menentukan jalur pembelajaran mereka sesuai minat, bakat, dan kebutuhan masing-masing. Dengan kebebasan tersebut, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran meningkat, didukung oleh pemanfaatan teknologi yang luas untuk mengakses sumber daya Pendidikan (Putri Septiani, 2021). Di sisi lain, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk memanfaatkan kebebasan ini secara efektif.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadapi tantangan yang tidak bisa diabaikan. Ketidakjelasan pemahaman materi, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya pelatihan bagi guru menghambat pelaksanaan kebijakan ini secara optimal. Selain itu, ketidakseimbangan dalam manajemen waktu siswa menunjukkan perlunya strategi yang lebih terarah untuk mendukung pembelajaran yang seimbang di semua bidang (Evelyna Ekaputri, 2023).

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa untuk mencapai tujuan Kurikulum Merdeka, diperlukan upaya yang lebih sistematis dalam pemerataan fasilitas pendidikan, peningkatan kompetensi guru, dan penguatan manajemen pembelajaran di sekolah. Dengan menyelesaikan tantangan-tantangan ini, Kurikulum Merdeka dapat menjadi solusi inovatif yang tidak hanya meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat diberikan untuk meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah:

1. **Peningkatan Pemahaman Materi:** Sekolah perlu meningkatkan pemahaman materi bagi siswa dengan menyediakan sumber daya yang lebih komprehensif dan konsisten. Guru juga perlu diberikan pelatihan khusus untuk memahami esensi dari setiap komponen kurikulum dan cara mengajarkannya secara efektif (Khusni et al., 2022).
2. **Penyediaan Sumber Daya:** Pemerintah dan sekolah perlu meningkatkan ketersediaan sumber daya pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran

yang kurang populer. Hal ini dapat dilakukan dengan memperluas akses ke sumber daya digital dan fisik yang relevan (Sumarsih et al., 2022).

3. **Pengembangan Manajemen Waktu:** Sekolah perlu mengembangkan program manajemen waktu yang lebih efektif untuk membantu siswa mengatur waktu mereka dengan baik. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan jadwal yang rinci dan memotivasi siswa untuk menggunakan waktu mereka secara produktif (Rahayu et al., 2022).
4. **Pengembangan Kemampuan Guru:** Guru perlu diberikan pelatihan khusus untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajarkan kurikulum merdeka. Hal ini termasuk memahami esensi dari setiap komponen kurikulum dan cara mengajarkannya secara efektif (Rahimah, 2022).

Dengan menerapkan saran-saran di atas, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dapat lebih efektif dan memberikan dampak positif yang lebih besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemandirian siswa.

Referensi

- Amelia et al., (2023). Efektivitas Peran Guru pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 205—213
- Fadhli, R. (2022). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*. 5(2)
- Fajar, S. Anis, F. Ahmad, Q. (2023). Adaptasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2)
- Ihsan, M. (2022). Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 37-46.
- Muhammad, R, Z. S.Subaidah, Siti, L. (2023). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di MI Nurul Huda Sidoarjo. *Jurnal Elementaria Edukasia*. 6(1)
- Rahayu, (2019). Kemandirian Belajar dan Peran Orang Tua. *Jurnal Pendidikan MIPA*
- Rahayu, R., dkk.(2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, Doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahimah. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi Pendampingan Tahun Aaran 2021/2022. *Jurnal Ansiru PAI*. 6(1), 92–106. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i1.12537>
- Rosminda, T. Fadriati. (2023). KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA UPAYA MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER INDONESIA. *PIWULANG: Jurnal*

Pendidikan Agama Islam. 5(2)

Safitri, (2021). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1)

Sulistiyanti, (2020). Penggunaan Teknologi dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan MIPA*.

Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258

Tirtahardja, U., & Sulo, L. (2008). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Zuanda, S. Fahrezi. Rised, G, F. Syaifuddin, M. (2024). Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 8(2)